

**BAB V**

**PROFESIONALISME  
MENUJU BINTANG**



## Beda Kemasan Beda Isi

Ada benda-benda tertentu yang sama namun dikemas secara berbeda sehingga dapat dijual dengan nilai yang berbeda. Namun, konsumen tidak bodoh. Manakala mereka membaca konten dan melakukan perbandingan, ketika ditemukan bahwa isinya sama, kemasannya berbeda, sehingga harga belinya menjadi berlipat kali ganda, ada saja konsumen yang mengajukan surat aduan dan menuntut penjelasan atau tidak jarang meminta keadilan karena merasa ditipu. Menyadari hal itu, produsen biasanya memberi sedikit perbedaan pada konten dari sebuah kemasan premium sehingga ketika dijual dengan nilai berbeda, konsumen merasa pantas membayar lebih karena menerima isi yang lebih berkualitas.

Beda-beda fungsi dalam pekerjaan pasti beda-beda pula detail tugas dan tanggung jawabnya. Beda-beda orang yang melakukan, bisa jadi beda pula proses kerjanya. Menentukan posisi mau member isi bagaimana dalam kemasan apa adalah poin terpenting untuk melejit dalam prestasi.

### **Menjadi berbeda adalah kata kunci**

Namun, dari sisi apa kita menilai perbedaan itu? Dari sisi Anda sebagai karyawan, atau dari sisi Anda sebagai atasan atau bos?

Kalau Anda terpancing bergabung dengan perusahaan yang pandai mengemas posisi yang ditawarkan begitu rupa sehingga terlihat menarik, dan Anda bergabung karena kemasan luar tersebut; lalu setelah Anda masuk menjadi merasa tertipu – karena ternyata isinya tidaklah sebagus luarnya, bukankah Anda pun menyesal telah memutuskan bergabung?

**Anda memang memiliki nilai tambah dalam penampilan dan keahlian Anda.**

**atau,**

**Anda seolah-olah memberi nilai tambah melalui penampilan dan keahlian Anda.**

Saya mengajak Anda merenungkan bagian ini untuk tujuan belajar mempersiapkan diri dengan matang ketika masuk dalam masa proses mutasi ataupun promosi di perusahaan.

Dua contoh di atas adalah situasi yang sehari-hari kita temui.

Kalau dihubungkan dengan kalimat pembuka pada judul ini, yaitu tentang membeli barang yang sama tapi tampil dalam kemasan yang berbeda, dengan harga yang berbeda, maka reaksi Anda adalah salah satu dari dua reaksi berikut ini:

**Anda merasa tertipu, dan marah**

**atau**

**Anda merasa tertipu, lalu tertawa dan kapok membeli barang yang sama**

Dua-duanya tidak ok, bukan?

Jadi, karena membungkus diri dalam kemasan berbeda untuk posisi yang dibidik itu memiliki risiko bisa menipu (Anda menipu diri, orang lain tertipu dengan tampilan Anda, dan Anda akhirnya menjadi korban dari tipuan Anda sendiri) maka, sebaiknya disadari sejak dini bahwa karier menuju puncak adalah proses yang harus berjalan seiring dengan kekuatan karakter Anda sendiri.

Benahilah isinya. Perlengkapi dengan benar. Barulah rapikan kemasannya, sesuai dengan isi. Maka, tanpa perlu bersusah payah membidik karier tertentu, Anda kan terangkat sendiri pada anak tangga karier yang dituju.

Pekerjaan-pekerjaan tertentu yang Anda bidik, saat ini, bisa dengan mudah diketahui ruang lingkup tanggung jawabnya. Kalau itu adalah mimpi karier Anda dua atau tiga tahun ke depan, pastikanlah bahwa sejak sekarang Anda belajar memperlengkapi diri dalam kaitan dengan ruang lingkup tanggung jawab tersebut.

Seorang kawan saya memang telah memiliki rencana sejak lima tahun yang lalu hendak beralih profesi. Dia berencana menjadi self employment, atau karyawan mandiri yang menggaji dirinya sendiri melalui kegiatan memberi pelatihan.

Dia tetap bekerja pada posisi yang sekarang secara baik. Memberi hasil dan prestasi yang baik pula. Lantas, dia menyerahkan penghasilannya dengan mengikuti pendidikan lanjutan sebagai proses membekali diri. Saat yang sama, dia juga menawarkan diri kepada perusahaan di mana dia bekerja untuk menjadi *volunteer* dalam pelatihan internal. Akhirnya,

dia memang diminta oleh manajer untuk melatih karyawan baru dalam teknik penjualan. Mulanya hanya memberi pelatihan tiga bulan sekali. Belakangan sebulan sekali. Setelah mengikuti beberapa kali training pembekalan motivasi dan materi yang berkaitan dengan keahlian menjual, akhirnya kawan saya ini mengajukan diri bergabung dengan salah satu lembaga training. Tidak sampai dua tahun, dia berhasil mengibarkan namanya sebagai salah satu *trainer* yang cukup dikenal.

Dia telah berhasil mendadani isi dan mengemas bungkus sesuai dengan isi.

Kalau Anda ingin merancang karier Anda, agar menjadi profesional di jabatan atau profesi yang Anda bidik sendiri, mulailah dari sekarang untuk mempelajari isi, dan mendadani isinya, sebelum mencari bungkusnya. Karier profesional pasti untuk Anda.



**FOKUSLAH MENGEMBANGKAN KUALITAS DIRI OTENTIK  
DAN BUKAN HANYA PENAMPILAN LUAR SAJA.**

## Profesional Tanpa Bukti adalah Palsu

**BAGI SEBAGIAN** orang, menjadi profesional berarti berpakaian rapi di tempat kerja, atau melakukan pekerjaan yang baik. Dan bagi sebagian yang lain, menjadi profesional berarti memiliki gelar tinggi atau bukti sertifikasi lainnya, yang dapat dibingkai dan digantung di dinding kantor. Profesionalisme dalam kamus Merriam-Webster didefinisikan sebagai perilaku, tujuan, atau kualitas yang menjadi ciri atau menandai profesi atau orang yang profesional. Secara lebih detail, apakah profesionalisme itu, dan mengapa penting?

"Jika seorang pria dipanggil untuk menjadi penyapu jalan, ia harus menyapu jalan-jalan bahkan seperti Michelangelo melukis, atau Beethoven menggubah musik, atau Shakespeare menulis puisi. Dia harus menyapu jalan dengan sebaik-baiknya sehingga semua penghuni surga dan bumi akan berhenti sejenak untuk mengatakan, di sini ada seorang penyapu jalan yang hebat yang melakukan pekerjaannya dengan baik"

Itu adalah kutipan terkenal Dr Martin Luther King, Jr.

Kutipan di atas membuat kita memahami bahwa bekerja secara profesional bisa dilakukan siapa saja dan di mana saja. Para pedagang sayur di pasar, para sopir taksi sampai pimpinan tertinggi perusahaan, mereka bekerja secara profesional

apabila melaksanakan pekerjaannya dengan sepenuh hati untuk menghasilkan yang terbaik bagi para konsumennya, perusahaannya, maupun bagi orang-orang disekitarnya.

**Professionals don't do different things,  
they do things differently**

Para profesional pada umumnya memiliki ciri-ciri berikut ini:

**1. Berpengetahuan dan beketrampilan khusus**

Mayoritas pekerja yang mendapat predikat profesional mudah kita kenali karena mereka secara mendalam berpengetahuan dan beketrampilan khusus dalam bidang yang ditekuni.

**2. Komitmen**

Mereka yang bekerja secara profesional adalah orang-orang yang dapat diandalkan, dan yang menepati janji-janji yang telah terucap. Dalam situasi sebuah janji diprediksi tak dapat dipenuhi, mereka akan memberitahu terlebih dahulu dan menyepakati tenggat waktu yang baru, serta dapat melakukan berbagai cara terbaik untuk menjadikan situasi membaik.

**3. Kejujuran dan Integritas**

Saat orang lain berkompromi untuk melakukan hal-hal yang tidak etis, mereka tetap berpegang pada prinsip-prinsip kebenaran dan tidak akan mengkompromikan nilai-nilai yang mereka yakini. Lebih dari

itu, seorang profesional memiliki kerendahan hati; jika suatu proyek atau pekerjaan ada di luar lingkup keahlian mereka, mereka tidak takut untuk mengakui hal ini. Mereka segera meminta bantuan ketika mereka membutuhkannya, dan mereka bersedia untuk belajar dari orang lain.

#### **4. Kecerdasan Emosional**

Seorang karyawan yang melayani pelanggan yang sedang marah, dia tidak akan kecewa atau berbalik marah, tetapi akan menunjukkan profesionalisme yang benar dengan tetap bersikap tenang dan dengan melakukan segala upaya terbaik yang dia bisa untuk membuat situasi membaik. Mereka yang profesional menunjukkan rasa hormat terhadap orang-orang di sekitarnya, tidak peduli apa peran atau situasi mereka. Mereka menunjukkan kecerdasan emosional yang tinggi dengan mempertimbangkan emosi dan kebutuhan orang lain, dan mereka tidak membiarkan sebuah situasi buruk yang dihadapi mereka berdampak saat mereka berinteraksi dengan rekan kerja atau klien.

#### **5. Konsisten**

Para profesional konsisten dalam menghasilkan prestasi kerja. Mereka tidak mudah berubah dalam komitmen untuk memberikan yang terbaik, dan mereka tekun menunjukkan hasil kerja yang prima pada segala situasi. Lewat konsistensi hasil kerja, mereka menunjukkan dedikasi mereka kepada pekerjaan.



Tips meningkatkan profesionalisme di tempat kerja

- **Mengembangkan keahlian**

Jangan biarkan pengetahuan dan keterampilan Anda menjadi usang. Buatlah komitmen untuk terus membangun keahlian dan tetap up-to-date dengan bidang pekerjaan Anda untuk menghasilkan karya yang berkualitas tinggi dan kinerja yang maksimal. Bukti kepiawaian Anda pada titik tertentu menyebabkan Anda dianugerahkan predikat “ahli” dari lingkungan Anda. Inilah yang harus Anda kejar terlebih dahulu. Hanya pribadi yang penuh keuletan, bekerja secara sungguh sungguh pantas menyandangnya. Anda adalah salah satunya. Asahlah keahlian sedemikian rupa sehingga orang lain sanggup merasakan bahwa kita benar-benar memiliki kualitas yang berbeda.

- **Mengembangkan kecerdasan emosional**

Belajar mendengarkan secara aktif adalah sebuah cara termudah untuk mengembangkan kecerdasan emosional bagi para pemula. Ingat setiap orang ingin dan senang sekali didengar pendapatnya. Secara sungguh-sungguh bangunlah hubungan yang baik dengan banyak orang sehingga kecerdasan emosional Anda terbentuk dan pada akhirnya memungkinkan diri untuk memberikan yang terbaik kepada atasan, klien maupun rekan kerja. Sejumlah studi ilmiah menyimpulkan bahwa 85% kunci sukses ditentukan oleh kemahiran dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain.

- **Milikilah sikap positif**

Tepatilah janji dengan atasan, rekan kerja atau klien, dan jika kita tidak dapat memenuhi janji sesuai dengan yg disepakati, biarkan atasan ,rekan kerja atau klien tahu secepat mungkin dan mengambil langkah yang bijaksana. Jangan membuat alasan sebagai gantinya tetapi fokuslah untuk memenuhi harapan sebaik mungkin. Mereka yang profesional bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakannya, terutama ketika mereka telah melakukan kesalahan. Akuntabilitas pribadi ini terkait erat dengan kejujuran dan integritas, dan itu adalah elemen penting dalam profesionalisme.

- **Berikan penampilan terbaik**

Seperti halnya saat melihat kemasan barang yang bagus dan kepiawaian para penjual mempromosikan barang dagangannya dapat menarik minat kita untuk melihat bahkan membelinya, demikian juga cara kita berpenampilan, berbicara, atau bertindak akan secara langsung berdampak pada cara orang lain memandang kita. *When you look good, you feel good. Confidence with what you're wearing is very important. If you feel good, you will always perform your best without worrying about anything.* (Maria Sharapova)



PROFESIONALISME DIMULAI MELALUI TINDAKAN TINDAKAN. TINDAKAN YANG BERULANG AKAN MENCIPTAKAN KEBIASAAN. KEBIASAAN YANG BERULANG BERBUAH KE-AHLIAN. MILIKILAH KEAHLIAN YANG TERBUKTI SEHINGGA ANDA LAYAK DISEBUT SEBAGAI PROFESIONAL.

Semua orang pada level mana pun dalam jenis pekerjaan apa pun dapat menjadi profesional dalam pekerjaannya, asal saja dia tahu bagaimana mengerjakannya dengan cara yang berbeda.

## Pola Pikir Sukses Karier

**“Pola pikir kita kemarin adalah pencapaian karier hari ini. Kemajuan karier kita esok hari ditentukan oleh pola pikir kita hari ini.”**

**Timotius Oyong**

Dengan demikian, kalau mau sukses dan sukses lagi, serta terus sukses maka setiap hari harus ada pola pikir sukses versi terbaru.

Mengapa para teroris dengan berani meledakkan dirinya, baik dengan bom mobil, atau bom ransel atau berbagai cara lainnya? Mengapa para relawan korban bencana alam tanpa dibayar bersedia memberikan waktu, tenaga, dan uang mereka untuk menolong orang lain hingga berminggu-minggu lamanya rela meninggalkan keluarga? Mengapa para volunteers mau berlelah-lelah melakukan sesuatu yang menantang dan tidak menjanjikan hasil baik karena sesuatu yang dilakukan itu belum tentu berhasil dan berdampak?

**Apa yang menyebabkan mereka ini bertindak?**

**Jawabannya: POLA PIKIR.**

Terhadap kariernya yang tidak meningkat setelah bekerja 5 tahun, kelompok karyawan D menyalahkan pimpinan dan perusahaan di tempat mereka bekerja. Mereka merasa menjadi korban. Sebagai sekumpulan korban, senasib dan sepenanggungan; secara berkelompok dengan gagah dan berani serta tidak kenal malu mereka menuntut orang lain bertanggung jawab atas ketidakmajuan karier mereka.

Masih pada perusahaan yang sama, karyawan kelompok A mengalami situasi yang sama, yaitu mengalami stagnasi karier dalam 5 tahun terakhir, namun kelompok A ini sama sekali tidak menyalahkan orang lain, sebaliknya mereka menyatakan bahwa:

*"Apa yang kita capai hari ini adalah akibat dari tindakan-tindakan kita sendiri pada masa lalu, apa pun juga hasilnya itu bukan salah orang lain. Di perusahaan ini banyak sekali orang telah mengalami kemajuan karier, jika karier kita tidak bergerak itu salah kita sendiri, mari kita undang teman-teman kita yang telah sukses dan biarlah kita belajar dari mereka apa yang belum tepat dari tindakan-tindakan kita."*

***Apa yang menyebabkan kelompok D dan Kelompok A bereaksi secara berbeda terhadap situasi yang sama? Jawabnya: POLA PIKIR.***

Sebagaimana sistem operasi komputer yang terus disempurnakan dari Windows XP, Windows Vista, Windows7 dan Windows 8; maka demikian pula POLA PIKIR SUKSES Karier kita harus diganti setiap periode dengan versi yang baru.

Berikut saya sampaikan alternatif Pola Pikir karyawan yang sukses dalam berkarier, yang saya temukan saat

menjalankan tugas sebagai senior HRD dan hasil dari puluhan sesi pelatihan karier.

No	Pola Pikir Lama	Pola Pikir Baru
1	<p>Bekerja adalah beban, jadi jangan terlalu banyak. Kita rugi kalau pemilik tambah sukses atau tambah kaya, gaji gak naik-naik juga.</p> <p>Dampak &gt;&gt; Malas bekerja keras, bekerja apa adanya, bekerja tanpa tujuan</p>	<p>Bekerja adalah ibadah. Bekerja adalah kuliah manajemen praktik dan sekaligus saya dibayar oleh perusahaan, Jadi bekerja adalah program 2 in 1 yang tidak boleh saya lewatkan.</p> <p>Dampak &gt;&gt; Rajin, bekerja keras dan cerdas, memiliki tujuan</p>
2	<p>Berharap memiliki atasan yang sempurna, perusahaan yang sempurna dan program yang sempurna.</p> <p>Dampak &gt;&gt; Mudah kecewa, kehilangan gairah dan penyakit menyalahkan orang lain yang sedang menuju kesempurnaan. Buta melihat cermin diri sendiri yang juga harus bergerak menuju lebih sempurna.</p>	<p>Melalui atasan yg sempurna atau tidak sempurna saya menjadi semakin sempurna; ke dua-duanya saya butuhkan sebagai guru bagi karier saya.</p> <p>Dampak &gt;&gt; Energi untuk adaptif, tidak mudah kecewa, independen, dan menciptakan solusi.</p>
3	<p>Semangat dan prestasi kerja yang saya berikan kepada perusahaan tergantung dari besarnya gaji yang saya terima.</p> <p>Dampak &gt;&gt; Melestarikan mental pecundang dalam diri kita, Mematung diri sebagai korban situasi dan malas.</p>	<p>Besarnya gaji akan mengikuti prestasi saya jadi lebih baik fokus pada prestasi dan kontribusi kepada perusahaan, selebihnya adalah bagian Tuhan untuk memberkati saya dengan penghasilan yang lebih baik.</p> <p>Dampak &gt;&gt; Secara otomatis kita telah menaikkan doa syukur kepada Sang Pemelihara Kehidupan, memperoleh vitamin tidak mudah mengeluh, serta mengetuk pintu sorga untuk curahan rejeki yang berkelimpahan.</p>

No	Pola Pikir Lama	Pola Pikir Baru
4	<p>Perusahaan harus mempromosikan saya terlebih dahulu dan kemudian baru saya tunjukkan bahwa saya pantas. Dampak &gt;&gt; Membutakan mata kita terhadap realitas kehidupan. Mana mungkin terima piala dulu baru ikut lomba lari. Mana mungkin mendapat sabuk gelar tinju, sebelum bertinju dan menang.</p>	<p>Tugas utama saya adalah mengembangkan ketrampilan dan memantaskan diri, baru promosi datang. Saya tahu bahwa perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan karyawan berkualitas untuk mengisi posisi posisi penting dan berpengaruh. Dampak &gt;&gt; Bersemangat setiap hari untuk terus belajar dan mengembangkan ketrampilan baru. Menyukai program program training yang diadakan perusahaan yang membuat kita semakin pantas dibayar mahal.</p>
5	<p>Kalau situasi perusahaan membuat saya nyaman maka saya baru bisa bertumbuh. Dampak &gt;&gt; Melestarikan sifat kanak-kanak, Melestarikan sifat menunggu dan pasif.</p>	<p>Hanya melalui Zona tidak nyaman saya bertumbuh, karena di dalam zona nyaman tidak ada pertumbuhan. Tanpa beban tidak ada otot yang bertumbuh secara kuat. Dampak &gt;&gt; Bersemangat dan kuat menghadapi tantangan.</p>
6	<p>Buku adalah teori yg tidak sesuai lapangan dan saya adalah orang lapangan jadi saya lebih tahu dari orang lain. Teori beda total dengan praktik. Dampak &gt;&gt; Malas dan tidak akan membaca buku, melestarikan nasib hari ini untuk nasib hari esok. Menganggap diri lebih tahu dari orang lain.</p>	<p>Buku yang baik adalah praktik lapangan dari orang-orang sukses yang dicatat dalam kertas. Melalui buku orang-orang sukses, saya bisa download pola pikir yang saya butuhkan. Dampak &gt;&gt; Rajin membaca buku di tengah lingkungan yang malas, makin pandai dan kreatif menyelesaikan tugas lapangan. Makin pantas untuk posisi lebih tinggi.</p>

Pola pikir adalah dasar dari tindakan kita. Jadi, bila Anda ingin lebih sukses, ingin lebih kaya, ingin lebih pandai, ingin lebih bahagia bebaskanlah diri dari pola pikir yang saat ini

membelenggu Anda sehingga tidak berhasil, dan temukanlah pola pikir yang baru.

Dengan sadar dan dengan sengaja tantanglah pola pikir Anda sendiri dengan mengujinya terhadap pola pikir orang lain yang lebih sukses dari Anda.

Sekali Anda menyadari bahwa pola pikir Anda yang lama sudah tidak mampu membawa karier Anda lebih baik lagi, segera hapus dan ganti dengan yang baru.



**UNTUK MERAH SEGALA SESUATU YANG MAKSIMAL  
DALAM KEHIDUPAN, ANDA PERLU POLA PIKIR YANG  
BENAR, KARENA POLA PIKIR MENENTUKAN TINDAKAN  
DAN EMOSI ANDA. TINDAKAN DAN EMOSI YANG POSITIF  
TIDAK SAJA BERGUNA BAGI PERUSAHAN NAMUN JUGA  
BAGI ANDA SENDIRI.**



## Sang Pemimpin Kehidupan

Jika kita mendengar kata “pemimpin”, sosok atau pribadi siapakah yang muncul di alam pikiran kita? Pertanyaan tersebut sering saya tanyakan kepada para peserta seminar yang saya adakan, dan sangat sedikit yang menjawab bahwa sosok yang muncul adalah diri mereka sendiri. Bilamana pertanyaan sama diulang hingga lebih dari 3x, namun sosok kita tidak juga muncul di dalam pikiran kita, “siapakah kita menurut kita?” Siapa sesungguhnya pemimpin kehidupan kita?

**SEJATINYA KITA** semua dilahirkan sebagai pemimpin, bukan pengikut. Ada yang dilahirkan sebagai pemimpin 1.000 orang, pemimpin 100 orang atau pemimpin 10 orang. Namun, kebenaran dan realita terbesar dalam kehidupan ini adalah: ***“Kita semua adalah pemimpin bagi hidup kita sendiri. Ke mana arah karier kita, dan bersama siapa kita melangkah adalah keputusan Sang Pemimpin Kehidupan, yaitu diri kita sendiri.”***

Sejak kita terjaga dari tidur, kita dituntut untuk mengambil keputusan tentang apa yang perlu kita lakukan, bagaimana kita melakukan, dan dengan siapa kita melakukan, serta untuk siapa kita melakukan suatu pekerjaan.

Orang-orang yang sangat trampil memimpin kehidupannya sendiri, dengan mudah akan menjadi pemimpin bagi perjalanan karier mereka. Dan orang-orang yang tidak trampil memimpin dirinya sendiri tidak akan mampu menjadi pemimpin atas perjalanan karier mereka.

Pemimpin karier yang andal dibentuk melalui tiga latihan berikut:

### **1. Jadilah pemimpin atas kejadian di luar**

Dengan penuh semangat Nano bersepeda motor berangkat pagi ke kantor. Saat melaju lurus, tiba tiba bajay di depannya belok ke kanan secara mendadak. Tabrakan tak terhindarkan. Untung semua penumpang, supir bajay, dan Nano selamat. Tidak ada kerusakan yang berarti terhadap sepeda motor Nano. Merasa pada pihak yang benar, Nano marah sejadi-jadinya kepada pengemudi bajay. Bukannya minta maaf, pengemudi bajay yang berbadan kekar dan bertato justru menantang duel. Nano ciut nyalinya, dan memboyong kemarahan itu ke kantor. Saat atasan menyapa dengan ramah Nano yang masih terbakar emosi menjawab tidak ramah.

Sepanjang hari, Nano tertutup awan kemarahan dan tidak dapat bekerja dengan baik. Pulang di rumah istri belum menyiapkan makan, anak anak rewel, maka seluruh anggota keluarga mendapatkan bagian kemarahan Nano sesuai porsinya masing masing. Dalam situasi ini Nano belum berhasil menjadi pemimpin atas kehidupannya, Nano tanpa sadar merelakan kehidupan indah hari itu dirampas sepenuhnya oleh orang lain. Nano

tersihir tunduk menjadi pengikut atas kepemimpinan orang luar yaitu sang supir bajay.

Jika kita mengalami kejadian seperti Nano, akankah kita membiarkan seluruh hari menjadi buruk? **Jadilah pemimpin atas kepemimpinan hatimu, jangan biarkan orang lain merampas sukacita, keindahan prestasi karier, dan keharmonisan rumah tangga mu.**

## **2. Jadilah pemimpin atas pendapat orang lain**

Secara umum siapakah tiga pihak yang tanpa sadar paling sering meremehkan kemampuan kita yang sebenarnya? Atasan di kantor, teman teman atau anggota keluarga kita?

Saat Indri, staf administrasi penjualan, bercita-cita ingin sukses di dalam menggapai karier di kantor, maka banyak sekali orang yang berseloroh.

Atasan berkata, "Jangan mimpi jadi orang sukses ngetik aja salah-salah, benerin dulu suratnya baru mimpi".

Teman, "Ngaca dulu deh, Nggak ada model kamu sebagai orang sukses, tulangmu tulang miskin, terima saja nasib, loe."

Keluarga, "Sudah, jangan banyak mikir yang muluk-muluk, nanti kamu kecewa. Jalani saja yang ada, terima takdirmu."

Beruntung Indri sudah memiliki fondasi pola pikir yang benar, sehingga di setiap kesempatan bercermin, Indri mengatakan kepada dirinya sendiri, "Indri, sudah terlalu

banyak orang meremehkan dirimu, jangan kau tambahkan satu orang lagi. Engkau layak dan berhak sukses, Indri. Walau sejuta orang penduduk mengatakan kamu tidak bisa, namun aku berkata kepadamu Indri, kamu pasti bisa.”

Indri adalah contoh yang baik. Dia memilih untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Dia tahu membangun semangat diri, dan membuang semua kalimat yang melemahkan dirinya. Dia tidak memberi kesempatan orang lain untuk mencuri semangatnya, ataupun memporak porandakan karier dan kehidupannya. Jadilah seperti Indri yang memutuskan untuk menjadi pemimpin atas pendapat orang lain.

### 3. Jadilah pemimpin atas pagar pembatas

Selly seorang *beauty advisor* kosmetik, telah memasang pagar pembatas pendidikan bagi dirinya sendiri. Pola pikirnya berputar-putar bahwa seorang lulusan SMA tidak akan pernah mungkin sukses menjadi seorang manajer. Dan pola pikir tersebut tanpa sadar telah menyusutkan semangatnya dalam mencapai cita-cita. Namun beruntung dalam sebuah pelatihan seorang *Career Coach* berhasil menggugah kepercayaan dirinya untuk mencabut pagar pembatas pendidikan SMA dari pemikirannya. Realita pendidikan SMA tidak lagi menjadi menjadi pagar pembatas dalam alam pikirnya, dan alhasil karier dan penghasilannya meningkat. Promosi sebagai *supervisor*, *ass. manager*, dan manajer melaju dengan cepat. Bagi kita pagar pembatas dapat berwujud

sebagai keterbatasan bahasa asing, status perkawinan, keterbatasan dana, waktu, relasi dan lain lain.

**Jadilah pemimpin atas pagar pembatas, jangan biarkan realita keterbatasan menguasai alam pikiran kita, karena apa yang mampu kita ciptakan di dalam alam pikiran, akan tercipta juga di alam nyata.**

Segala kejadian di luar adalah pengikut kita dan kita adalah Sang Pemimpin Kehidupan. Bilamana ada terlalu banyak orang yang meremehkan kita, jangan di tambah satu orang lagi meremehkan kita –yaitu kita sendiri. Kita adalah Sang Pemimpin Kehidupan yang menghargai diri kita seutuhnya. Orang lain tidak memiliki hak apa pun untuk menentukan siapa dan akan jadi apa kita nanti.

Setiap orang mempunyai pagar pembatas nya masing masing, namun kita adalah Sang Pemimpin Kehidupan yang tidak pernah membiarkan pagar pembatas menghalangi langkah pencapaian karier.

Ketrampilan kepemimpinan diri tersedia bagi semua orang, karena setiap detik dalam kehidupan memberinya kesempatan untuk menentukan pilihan “dipimpin oleh situasi” atau “memimpin situasi.” Bagaimana dengan Anda? Maukah Anda membebaskan diri dari pagar pembatas yang membuat Anda tidak melihat kepemimpinan Anda sendiri?

*Sudahkah Anda menjadi Pemimpin Kehidupan di setiap detik kehidupan Anda?*



PERUSAHAN MEMBUTUHKAN PARA PEMIMPIN KEHIDUP-  
AN YANG TELAH TERUJI. BARANG SIAPA BELUM MAMPU  
MENJADI PEMIMPIN ATAS DIRINYA SENDIRI, DIA BELUM  
MAMPU UNTUK MEMIMPIN ORANG LAIN.

## Tiket Sukses Menjadi Pengusaha

Barang siapa bekerja lebih dari apa yang seharusnya dia kerjakan, suatu saat dia akan dibayar lebih dari apa yang dia kerjakan.

**MENJADI PENGUSAHA** yang sukses itu enak, bisa beli apa saja, pergi ke mana saja, kapan saja, dan disegani di mana-mana sepanjang kita masih sukses. Bukankah demikian?

Tetapi banyak yang tidak menyadari bahwa untuk bisa menjadi pengusaha sukses sebenarnya dia harus memenuhi kualifikasi atau persyaratan-persyaratan, termasuk karakter-karakter tertentu terlebih dahulu. Dan, alangkah baiknya jika karakter dan keterampilan tersebut dapat kita bentuk sejak hari ini, yaitu saat kita masih menjadi karyawan.

Tahukah Anda bahwa pengusaha sukses membutuhkan karyawan sukses? Dan, kalau Anda tidak pernah merasakan arti dari menjadi karyawan sukses, bagaimana Anda akan membedakan karyawan Anda antara yang satu dan yang lainnya?

Disiplin diri yang disertai komitmen dan konsisten dalam hasil untuk tujuan terbaik akan membentuk ketrampilan dan

karakter pengusaha sukses. Selama bekerja, kita membangunnya dengan membentuk diri kita sebagai **"Karyawan Bintang Lima atau 5-STAR EMPLOYEE"**

**If you think YOU CAN, YOU CAN;**

**if you think YOU CAN NOT, YOU CAN NOT.**

**If you think you can or if you think you can not,  
you are right.**

Lantas, hal apa saja yang harus kita miliki dan persiapkan untuk bisa menjadi seorang karyawan bintang lima? Tentu, ada banyak hal yang harus terus kita bina, lakukan, dan praktikkan dalam keseharian.

Berikut adalah beberapa hal seputar keterampilan dan karakter pengusaha yang harus dimiliki seorang karyawan.

### **1. Motivasi tak pernah padam**

Seorang 5-STAR EMPLOYEE mempunyai motivasi atau semangat yang berkobar-kobar di dalam dirinya. Dan, semangat itu akan selalu dijaganya agar tak pernah padam. Dia tidak membutuhkan motivasi atau penyemangat dari luar, karena sumber motivasinya memang sudah ada dari dalam; yaitu dirinya sendiri.

Kehadirannya di berbagai tempat adalah sumber inspirasi dan motivasi bagi orang lain. 5-STAR EMPLOYEE sulit tergantikan posisinya dalam struktur organisasi



dalam hal besarnya api semangat di dalam dirinya.

## **2. Terus Mempertahankan Nilai Pasar dan Nilai Buku**

Mesin-mesin produksi, mobil truk, dan sebagian besar aset-aset perusahaan mengalami penyusutan nilai pasar dan penurunan nilai buku. Mesin yang dibeli 1 miliar rupiah tahun lalu sudah pasti akan menyusut nilai pasar dan nilai bukunya setiap tahun; demikian juga dengan karyawan biasa.

Kecepatan perkembangan pengetahuan dan teknologi telah menurunkan nilai karyawan secara drastis dari tahun ke tahun. Pengetahuan dan keterampilan karyawan yang dimiliki hari kemarin menjadi tidak atau kurang berarti dan tidak bernilai pada hari ini bagi perusahaan.

Namun, tidak demikian dengan **5-STAR EMPLOYEE**. Sebab, dia secara terencana mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai pasar dirinya dan nilai bukunya agar tidak pernah turun. Berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan untuk saat ini dan tahun-tahun ke depan dipelajarinya, dikuasainya, dan selalu ditambahnya dengan sungguh sungguh, sehingga nilai pasar dirinya di luar perusahaan dan nilai bukunya di internal perusahaan tidak pernah turun. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, ia mampu terus belajar beradaptasi, dengan berbagai pengetahuan tambahan, ia rajin ikut pelatihan, sehingga dirinya selalu ter-update agar nilai pasar dan nilai bukunya tak menjadi turun.

### 3. GO EXTRA MILE

Ketika sebagian besar karyawan berusaha menurunkan target atau performa indikator agar hidup menjadi lebih santai dan lebih mudah; *5-STAR EMPLOYEE* justru terus mengejar pencapaian di atas target yang diberikan perusahaan kepadanya. Bekerja melebihi jam kantor yang dipersyaratkan, berprestasi di atas target yang telah ditetapkan, kesediaan mengerjakan tugas-tugas tambahan dari atasan baginya adalah tantangan yang menggairahkan.

### 4. Tekun dan Ulet

Kalau seseorang pernah menjadi *5-STAR EMPLOYEE* dalam kurun waktu yang cukup, maka dia telah lulus uji ketekunan dan kelak ketika “naik” menjadi pengusaha, dia akan bisa menjadi pengusaha yang ulet. Bekerja dengan keterbatasan dukungan, keterbatasan dana, keterbatasan fasilitas adalah training center terbaik yang akan membentuk seseorang menjadi pengusaha yang punya kekuatan luar biasa untuk mengatasi berbagai halangan dan tantangan dalam pekerjaan ataupun bisnis yang dijalankannya.

### 5. Mampu Memilih Anggota Tim

Seorang pengusaha yang pernah menjadi *5-STAR EMPLOYEE*, dia dengan mudah mampu mengenali, memilih, merekrut bibit-bibit unggul *5-STAR EMPLOYEE* junior lainnya. Ibarat sebuah idiom, hanya seekor elang yang mampu mengenali anak elang dari kejauhan. Pengusaha yang pernah menjadi *5-STAR EMPLOY-*

EE bisa tahu apa saja support yang diperlukan anak buah dan bagaimana perasaan anak buah dalam berbagai kondisi yang berbeda-beda.

## **6. Kebiasaan Kerja Keras dan Kerja Cerdas**

Kebiasaan kerja keras dan kerja cerdas seorang pengusaha bukan dipelajari nanti atau besok atau waktu yang akan datang saat menjadi pengusaha. **5-STAR EMPLOYEE** tahu bahwa kerja keras dan kerja cerdas haruslah dibentuk saat sekarang; yaitu saat dia menjadi karyawan. **5-STAR EMPLOYEE** bersedia membayar kesuksesan hari esok dengan harga hari ini.

Kita bisa mencapai apa pun yang kita inginkan, bila kita bersedia melakukan apa pun syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mencapainya. Jika ingin menjadi pengusaha sukses, Anda harus terlebih dahulu berhasil menjadi karyawan yang sukses. Setidaknya, bilamana Anda memulai karier Anda sebagai pengusaha, dan bukan sebagai pekerja di perusahaan orang lain. Maka itu berarti Anda harus menjadi karyawan yang sukses bagi perusahaan Anda sendiri!



**JANGAN PERNAH MIMPI MENJADI PEMIMPIN BESAR, SEBELUM ANDA MEMILIKI KARAKTER SEBAGAI BAWAHAN YANG BAIK. JANGAN MIMPI MENJADI PENGUSAHA SEBELUM ANDA MEMILIKI KARAKTER KARYAWAN YANG UNGGUL.**